

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam masuk ke Minangkabau diperkirakan sekitar abad VII melalui jalur barat Sumatera Aceh di situlah jalur perlintasan perdangan yang berasal dari India, Gujarat, dan china. Sejalan dengan makin ramainya lalu lintas perdagangan, maka lalu lintas penuntutan ilmu pengetahuan agama Islam juga meningkat antara Minangkabau, Aceh, Mekah dan pusat-pusat agama islam lainya.¹

Islam yang di bawa para pedangang dan para sufi dalam menyebarkan agama Islam dapat diterima oleh masyarakat secara damai dan toleransi yang tinggi dengan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, Realitas sejarah membuktikan bahwa pengembangan dan penyiaran agama Islam sangat cepat dan dinamis, hal ini disebabkan karena faktor ajaran Islam sangat mudah dipahami dan diamalkan oleh semua lapisan masyarakat. Apalagi masyarakat Minangkabau yang cenderung cepat menyerap pembaharuan.²

Berkembangnya agama Islam sampai di Ulakan(Pariaman), oleh syekh Burhanuddin yang belajar agama Islam di Aceh. Kemudian dikembangkan di kampung masing-masing oleh murid-murid syekh Burhanuddin yang menuntut ilmu. Pada perkembangan Islamisasi selanjutnya semakin

¹ Duski Samad, 2006. *Kotinuitas Tarekat di Minangkabau*. TMF Prees Padang. h. 2

² Duski Samad. *Ibid*. h. 3

intensif dan efektif, yakni sejak didirikannya masjid atau surau di berbagai daerah di Minangkabau. Sehingga terdapat masjid yang didirikan dengan bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan Islam pada saat itu.

Di Minangkabau banyak sekali terdapat masjid yang bersejarah dan tertua seperti Masjid Tuo Kayu Jao yang terdapat di Kabupaten Solok, Sumatra Barat, telah berkembang sejak abad ke-16. Fakta sejarah ini dibuktikan dengan berdirinya Masjid Tuo Kayu Jao, berusia 400 tahun. Meski bangunan bergaya Masjid Demak, Banten, ini sempat dipugar tapi sebagian besar bangunan masjid masih asli. Salah satu masjid tertua di Indonesia dan sekaligus cagar budaya di Sumatera Barat yaitu Masjid Raya Syekh Burhanuddin. Masjid ini dibangun oleh Burhanuddin Ulakan pada tahun 1670. Saat mulai dibangun, bentuk bangunan masjid ini sangat sederhana dengan ukuran 15 x 15 meter dan dibuat dari bahan kayu, di masjid ini juga terdapat banyak kegiatan pendidikan Islam.³

Di Padang juga terdapat masjid yang tertua dan bersejarah yaitu Masjid Raya Gantiang adalah sebuah masjid yang terletak di Kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. masjid ini mulai dibangun pada tahun 1805. Masjid ini tercatat sebagai masjid tertua di Padang dan salah satu yang tertua di Indonesia serta telah menjadi cagar budaya. Saat ini, selain digunakan sebagai aktivitas ibadah umat Islam, masjid

³ Abdul Baqhir Zein, 1999. *Masjid Masjid Bersejarah di Indonesia*. Gema Insani Press Jakarta. h. 42

satu lantai ini juga digunakan sebagai sarana pendidikan agama dan pesantren kilat bagi pelajar serta menjadi salah satu daya tarik wisata di Kota Padang.⁴

Dapat dilihat di minangkabau banyak terdapat masjid yang didirikan, untuk mengetahui fungsi masjid tersebut sebagai berikut :

- a. Masjid sebagai tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid sebagai tempat kaum muslimin beri'tikaf dan membersihkan diri.
- c. Masjid sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid sebagai tempat membina majelis taklim.
- g. Masjid sebagai pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- h. Masjid sebagai tempat pengumpulan dana.
- i. Masjid sebagai pelaksanaan dan supervise sosial.⁵

Masjid mempunyai fungsi sangat penting bagi umat Islam untuk melaksanakan ritual keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, di samping itu, masjid juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial maupun sebagai lembaga pendidikan Islam.⁶

Masjid yang memiliki fungsi mengembangkan pendidikan Islam yaitu Masjid Tajul Arifin sebagai tempat beribadah, juga sering digunakan sebagai tempat musyawarah dan juga sebagai pendidikan Islam. Masjid Tajul Arifin terletak di Jl. Pasir RT. 02 RW. 02 Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh kota Padang yang berdekatan dengan permukiman warga. Bangunan masjid ini

⁴ Abdul Baqhir Zein. *Op. Cit.* h 70

⁵ Moh. E. Ayub, 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani. h. 7-8

⁶ Rukiati, Enung.K, dan Fenti Hikmawati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia. h. 102

berupa kayu dan batu dan bertingkat, tingkat pertama di gunakan tempat beribadah dan kegiatan pendidikan Islam serta kegiatan sosial sedangkan lantai kedua untuk tempat tinggal bagi kaum laki-laki. Masjid ini berlantaikan dan berdinding dengan kayu serta beratap yang berupa berundak-undak.⁷

Sebagian besar jamaah Masjid Tajul Arifin penganut aliran tarekat Syattariyah, tarekat Syattariyah ajaran yang dibawa dan dikembangkan oleh Syekh Burhanuddin yang berasal di daerah Ulakan Pariaman sehingga berkembanglah sampai ke Masjid Tajul Arifin yang di bawa oleh muridnya hingga sampai sekarang.⁸

Berdirinya Masjid Tajul Arifin pada tahun 1952 berawal dari Surau Kararai, surau ini terletak di Jl. Pasir. 02 RW. 02 Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh kota Padang yang sekarang berubah menjadi Masjid Tajul Arifin. Tokoh-tokoh masyarakat ada keinginan untuk mengubah menjadi masjid, tokoh tersebut adalah Tengku Jam`at dan Tengku Kuning Lukman Hakim. Kemudian masyarakat menyepakati Surau Kararai diganti menjadi Masjid Tajul Arifin. Hal yang menyebabkan diganti menjadi masjid ini disebabkan karena letak degan masjid yang lain sagat jauh kurang lebih 3 KM untuk sholat Jum`at dan ada perbedaan aliran masjid yang terdekat aliran tersebut Muhammadiyah yang sekarang Masjid Raya Kampung Dalam, para jamaah kelurahan kepala koto sebagian besar beraliran tarekat Syattariyah. Kemudian didirikan Masjid Tajul Arifin degan bergotong royong masyarakat Kelurahan Kapalo Koto, peletakan batu pertama yang di lakukan oleh Tengku

⁷ Ali Akbar (Pengurus Harian Masjid Tajul Arifin), *Wawancara*. 03 Juni 2018

⁸ Irwan (Ketua Pengurus Masjid Tajul Arifin), *Wawancara*. 14 April 2018

Kiambang salah satu tokoh ulama yang berpengaruh di masyarakat khususnya di Kecamatan. Setelah selesai pembuatan maka masjid digunakan dalam kegiatan pendidikan. Tanah yang digunakan untuk surau berasal dari wakaf warga yang diperuntukan membangun surau. Sebelum membangun Surau Kararai masih jarang permukiman warga.⁹

Pada tahun 2002 masjid ini di renovasi total dengan bangunan permanen dan bertingkat akan tetapi lantai kedua belum lalu siap sampai sekarang karena dana kurang mencukupi untuk menyiapkan. Masjid Tajul Arifin terdapat juga ruang garin, ruang guru TPQ/TQA dan toilet yang di gunakan untuk menunjang kegiatan beribadah dan kegiatan pendidikan di Masjid Tajul Arifin.¹⁰

Dengan demikian melihat dari tahun ke tahun, maka semakin berkembang baik infrastruktur dan pendidikan Islam. Dapat di lihat banyak yang belajar di masjid ini untuk menuntut ilmu khususnya ilmu agama. Kegiatan di masjid ini sangat banyak seperti majelis Ta`lim, dibuatkan taman pendidikan seperti TPA/TPSA yang sekarang berubah menjadi TPQ/TQA dan pendidikan tarekat. Kegiatan majelis Ta`lim yang ada di Masjid Tajul Arifin di adakan secara rutin ada yang berupa kegiatan pengajian 3 bulan sekali, yasinan seminggu sekali dan wirid bersama yang di adakan seminggu sekali pada malam kamis. Di masjid ini juga di buat (TPQ) dan (TQA) Marhamah, jumlah santri dan santriwati yang belajar di masjid tahun 2018 adalah berjumlah 60 siswa yang berasal sekitarnya Kelurahan Kapalo Koto, tahun

⁹ Ali Akbar (Pengurus Harian Masjid Tajul Arifin), *Wawancara*. 03 Juni 2018

¹⁰ Ali Akbar (Pengurus Harian Masjid Tajul Arifin), *Wawancara*. 03 Juni 2018

sebelum kurang lebih berjumlah 73 jadi jumlah setiap tahun naik turun. Mengenai pendidikan tarekat di masjid ini diantaranya kegiatan wirid, menilik bulan untuk menentukan puasa dan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha dan kegiatan lainnya .¹¹

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti pendidikan Islam di Masjid Tajul Arifin ini, yang mana perannya sangat besar terhadap masyarakat dalam mengembangkan pendidikan Islam di masyarakat khususnya di Nagari Kapalo Koto Kecamatan Pauh Padang sehingga perlu dikaji diteliti berjudul **“Pendidikan Islam di Masjid Tajul Arifin Kelurahan Kapalo Koto Kota Padang (Analisis Kesejarah: 1952-2018)”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan Islam di Masjid Tajul Arifin?

2. Batasan Masalah

Adapun untuk menghindari jangan sampai meluasnya pokok permasalahan, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

a. Batasan Temporal

Batasan waktu penelitian ini adalah dari tahun 1952 M sampai pada tahun 2018 M. alasan penulis meneliti dari tahun tersebut sebab

¹¹ Irwan (Ketua Pengurus Masjid Tajul Arifin), *Wawancara*.14 April 2018.

pada tahun 1952 awal berdirinya Masjid Tajul Arifin dan mulai berkembang pendidikan Islam, sedangkan tahun 2018 adalah batasan akhir penulis.

b. Batasan Spasial

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada Masjid Tajul Arifin mengenai pendidikan Islam khususnya tarekat.

c. Batasan Tematis

Supaya tidak meluasnya tema pembahasan ini, maka penulis memberi batasan tema sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan Islam di Masjid Tajul Arifin
 - a. Sejarah berdirinya Masjid Tajul Arifin.
 - b. Pendidikan Islam dalam bentuk Majelis Ta'lim dan TPQ/TQA.
 - c. Pendidikan Islam dalam bentuk tarekat.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui sejarah berdirinya Masjid Tajul Arifin.
- b. Mengetahui Pendidikan Islam dalam bentuk Majelis Ta'lim dan TPQ/TQA.
- c. Mengetahui Pendidikan Islam dalam bentuk tarekat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan penulis tentang sejarah dan peranan Masjid Tajul Arifin.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai pedoman bagi penelitian tentang sejarah masjid selanjutnya.
- c. Sebagai tambahan literatur kepustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang yang berkaitan dengan Lembaga Pendidikan Islam Sumatera Barat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu upaya memperoleh data dan keterangan tentang sesuatu yang akan penulis teliti agar tidak terjadi pengulangan penelitian terhadap objek yang sama. Disamping itu tinjauan pustaka juga dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menambah referensi dalam menunjang proses penelitian.

Untuk itu penulis telah mencoba melihat berbagai karya ilmiah atau skripsi antara lain :

1. Alex Virgo, Skripsi Fakultas Tarbiyah, 408323, judul skripsi Masjid Raya Ganting Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam 1805 M-1960 M. Dalam skripsi tersebut beliau menceritakan peranan Masjid Raya Ganting Kota Padang dalam mengembangkan pendidikan Islam.
2. Gusmira Wati, Skripsi Fakultas Tarbiyah, 408558, judul skripsi Pemberdayaan Masjid Kayu Jao Sebagai Sarana Pendidikan Masyarakat Nagari Batang Barus Tahun 1981-2011. Skripsi ini menceritakan tentang Masjid Kayu Jao Kajian Pendidikan.

3. Nurmi Ratullaila, Skripsi Fakultas Tarbiyah, 408637, judul skripsi menjelaskan Fungsi Masjid Raya Nagari Sungai Buluh dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman (Tinjauan Historis). Skripsi ini membahas fungsi masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam.
4. Noki Putra, Skripsi Fakultas Tarbiyah, 131409997, judul skripsi Peranan Masjid Agung Pondok Tinggi Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Skripsi ini menjelaskan Peranan Masjid Agung Pondok Tinggi pendidikan Islam.
5. Astuti. 2005. Skripsi Fakultas Adab IAIN Padang, judul skripsi *Masjid Empat Lingkung Lubuk Alung (tinjauan historis- Arkeologis)*. Skripsi ini membahas sejarah dan arsitekturnya.

E. Penjelasan Judul

Pendidikan Islam : Pendidikan Islam adalah Pendidikan dalam islam berasal dari kata bahasa arab yaitu *tarbiyah* yang berarti pendidikan, pengasuh, dan sebagainya. Selain itu kata ini mencakup banyak arti seperti 'kekuasaan, perlengkapan pertanggung jawaban, perbaikan, penyempurnaan dan lain-lain.¹²

Pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, h. 14.

fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.¹³

Maka yang dimaksud pendidikan Islam disini adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan, pengembangan akal, rasa dan karsa manusia melalui proses pengajaran, latihan dan pengabdian yang dilandasi nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati.

Masjid Tajul Arifin : Sebuah masjid yang berada di Kelurahan Kapalo Koto, Kecamatan Pauh Kota Padang yang dibangun masyarakat secara bergotong royong.

Analisis Kesejarahan : Adalah tinjauan terhadap sesuatu perubahan-perubahan dalam dimensi waktu atau rintang waktu yang dilaluinya. Analisis kesejarahan dalam konteks penelitian ini adalah meninjau perubahan Masjid Tajul Arifin dalam bidang pendidikan Islam dari waktu ke waktu yang dilaluinya.

Tahun 1952-2018 : Merupakan batasan waktu penelitian, di ambil dari tahun 1952 karena merupakan awal didirikannya masjid Tajul Arifin dan sampai tahun 2018 yang merupakan batasan akhir penelitian.

¹³ Chairusdi. *Sejarah Perjuangan dan Kiprah PERTI dalam Dunia Pendidikan Islam di Minangkabau*, 1999, IAIN IB Press Padang. h.82

F. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan ini penulis membagi dalam beberapa bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab seperti berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Penelitian Relevan, Penjelasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab Kedua ini berupa landasan teoretis yang terbagi menjadi sub-sub bagian yaitu: Pengertian Pendidikan Islam, Ruang lingkup Pendidikan Islam, Visi dan Misi Pendidikan Islam, tujuan Pendidikan Islam dan fungsi Pendidikan Islam, pengertian masjid, fungsi masjid dalam pendidikan Islam, Pengertian Tarekat, Macam-Macam Tarekat dan Asal Usul Tarekat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga metode penelitian yang membahas tentang, Jenis Penelitian dan Metode Penelitian yang terdiri atas : Heuristik, Kritik Sumber, Sintesis, dan Penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab keempat hasil penelitian yang membahas tentang, sejarah berdirinya Masjid Tajul Arifin, pendidikan Islam di Masjid Tajul

Arifin Kecamatan Pauh Kota Padang berupa majelis Ta`lim, TPA/TPSA dan pendidikan tarekat.

BAB V : PENUTUP

Merupakan Bab terakhir yang berisikan Kesimpulan dan Saran.





UIN IMAM BONJOL
PADANG